

STRATEGI DAKWAH NURUDDIN ZANKI PADA MASA KEKHALIFAHAN DINASTI FATIMIYAH

Anggi Dwi Rachman

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
anggiscdn@gmail.com

M. Samson Fajar

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
ibnuummi@gmail.com

Fathur Rohman

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro

ABSTRAK

Strategi yang dilakukan Nuruddin Zanki sungguh sangat luar biasa guna mengembalikan nilai-nilai Islam ditengah-tengah masyarakat. Para pemimpin bawahannya dituntut agar syari'at ditegakkan disetiap daerah yang dipimpinnya, keadilan tercipta disetiap lininya dan melawan madzhab Syi'ah Ismailiyah. Itu semua patutlah dijadikan contoh bagi para pendakwah bahwa membela agama Allah SWT memerlukan strategi dakwah dan perjuangan yang sangat luar biasa.

Adapun penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis, dengan penelitian pustaka (*library research*), dalam penelitian ini digambarkan bahwasanya Strategi Dakwah Nuruddin Zanki sangat luar biasa, sehingga dengan usaha beliau yang begitu maksimal Allah SWT menghendaki persatuan umat kembali dan runtuhnya Dinasti Fatimiyah dengan ajaran Syi'ahnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Strategi dalam Berdakwah sangatlah penting sekali terutama untuk menghadapi persoalan umat dan kaum Syi'ah. Adapun hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT.

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Persoalan Umat

ABSTRACT

The strategy carried out by Nuruddin Zanki is truly extraordinary in order to restore Islamic values in the midst of society. The leaders of their subordinates are demanded that Shari'ah be enforced in every area they lead, justice is created in every line and against the Shia Ismailimadhhab. It all deserves to be an example for preachers that defending the religion of Allah SWT requires a strategy of da'wah and extraordinary struggles.

The research that the author uses is descriptive analysis method, with library research, in this study it is described that NuruddinZanki'sDa'wah Strategy is extraordinary, so that with his maximum efforts, Allah SWT wants the unity of the people to return and the collapse of the Fatimid dynasty with the teachings of Shia.

The conclusion of this study is that the Strategy in Preaching is very important, especially to deal with the problems of the people and the Shiites. We leave the results to Allah SWT.

Keywords: Strategy, Da'wah, Community Problems.

A. PENDAHULUAN

Usaha untuk menyebarluaskan Islam, begitu pula untuk merealisasi ajarannya ditengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam (Machendrawaty & Safei, 2001).

Dengan penuh kesabaran dan perencanaan yang matang, strategi dakwah yang diperjuangkan oleh Rasulullah SAW dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya memperoleh dukungan dari sebagian besar masyarakat Arab. Dari sini terus dikembangkan oleh Rasulullah SAW, dan para penerus panji-panji dakwah Islam sehingga Islam berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya aktivitas dakwah.

Dakwah Islam yang intinya menyeru kepada Allah SWT, adalah kewajiban setiap muslim. Kesadaran ini penting ditanamkan pada setiap muslim. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl:125) (Departemen Agama RI, 1995)

Faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran umat Islam pada saat itu antara lain Jauhnya umat Islam dari Allah SWT. Majid Kilani mengatakan bahwa umat Islam menjalani rutinitas harian tanpa arahan yang benar. Standar nilai Islam lenyap dari panggung kehidupan nyata, sedangkan nafsu dan syahwat merajalela. Pengaruh negatif terasa begitu kental dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan kemiliteran. Bidang-

bidang tersebut hancur, fundamen internal (Anggoro, 2014).

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti, Koentjaraningrat mengemukakan, "Kalau masalahnya sudah terpilih perlu ditentukan ruang lingkupnya (Esti, 2016). Hal ini penting sekali supaya penelitian tidak terjerumus kedalam sekian banyaknya data yang akan diteliti.

Sedangkan dalam sebuah penelitian dikenal dengan istilah fokus, yang berisi pokok masalah maka ditetapkan fokus penelitian. Adapun batas dalam masalah penelitian ini di fokuskan pada perjuangan Nuruddin Zanki dalam melakukan penyatuan umat Islam di daerah Syria. Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, di rezim Nuruddin Zanki bukanlah piranti untuk mewujudkan beberapa tujuan pribadi atau golongan pemerintah yang berkuasa. Melainkan, menjalankan syari'at Islam dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya dalam realita kehidupan, serta menumbuhkan semangat masyarakat Islam merupakan tujuan utama pemerintahan Nuruddin Zanki. Jadi pemerintahan Nuruddin Zanki merupakan pemerintahan atau rezim yang berkomitmen menjalankan ajaran agamanya dan bukan rezim yang sekadar mengejar kepentingan, pekerjaan, profesionalitas semata (Irwan, 2013).

Nuruddin Zanki juga merupakan sosok yang berakidah kuat. Karakter utama yang ada pada dirinya adalah keyakinan Islamnya yang kuat dan mendalam. Nuruddin Zanki telah bertekad untuk membentuk dan merumuskan pemerintahannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, serta menghadapi pemikiran Syi'ah Imamiyah, Ismailiyah dan lainnya yang ketika itu populasi dan perkembangannya tersebar di sekitar Aleppo, Damaskus bahkan hingga mencapai Mesir. Ia mengerahkan segenap

potensi dan kemampuannya untuk memperkokoh Madzhab Sunni (Zena, 2017).

Kontribusi Nuruddin Zanki dalam mendukung madzhab sunni, ia telah bertekad untuk membentuk dan merumuskan pemerintahannya berdasarkan Kitab Suci dan Sunnah Rasulullah, serta menghadapi pemikiran Syi'ah Imamiyah (Lestari, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah satu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka mencari data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kebenaran satu kajian dapat digunakan bila ada bukti-bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur kajian dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data pada kajian ini menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi (Rukajat, 2018).

Sumber data dalam kajian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penyelidikan melalui observasi dan wawancara. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati pelajar dalam aktivitas ekstrakurikuler menanah dan lingkup sekolah. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mewawancarai guru pembina dan pelajar.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung tidak langsung baik yang didapat dari lokasi kajian atau di luar lokasi kajian dalam bentuk dokumentasi. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengupulkan hasil aktivitas selama proses berlangsung. Langkah analisis yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini adalah sebagai berikut. Reduksi data yang

merangkumi, memilih pokok hal-hal, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan penggunaan yang tidak diperlukan. Penyajian Data Langkah ini dilakukan dengan menyajikan pelbagai maklumat yang sistematis yang memberikan penambahan kesimpulan, kemudian Kesimpulan, Kesimpulan atau verifikasi adalah dalam dalam proses analisis data. Pada bahagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), karena menekankan pada tinjauan berbagai buku. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif *analitis*. Deskriptif menurut Sumardi Suryabrata adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan dan kejadian atas suatu objek (Suryabrata, 1990).

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *historis*, atau yang dinamakan dengan pendekatan sejarah. Dan tujuan dari penelitian sejarah atau *historis* adalah untuk memahami masa lalu, dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan masa lampau (Arikunto, 2000). Metodologi ini menekankan perhatiannya kepada pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu. Aspek kronologis suatu gejala, termasuk gejala agama atau keagamaan, merupakan ciri khas dari pendekatan sejarah. Kedudukan Nuruddin Zanki sangat berpengaruh dalam perkembangan sejarah Islam pada umumnya yang memberikan wawasan lebih dari sejarah-sejarah yang ada pada saat ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan dakwah untuk menyatukan umat dan menumpas kaum Syi'ah Nuruddin Zanki melaksanakan beberapa strategi dakwah diantaranya yang

pertama yaitu Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

Nuruddin Zanki dalam menjalankan strategi ini terbukti sukses dengan memberi nasehat kepada para pemimpin bawahannya, hakim, pasukan perang dan masyarakat pada umumnya. Memberikan fasilitas yang sangat memuaskan kepada masyarakat, pejabat dan para alim ulama dengan membangun infrastruktur yang memadai guna kelangsungan pemerintahan dan keagamaan.

Dalam konteks kekinian strategi dakwah ini masih sangat relevan digunakan ditengah-tengah masyarakat bagi seorang *da'i* apalagi jika memiliki kekuasaan dalam menentukan kebijakan. Memberikan nasehat merupakan salah satu cara seorang *da'i* dalam menuntun *mad'u* menuju jalan yang lebih baik untuk melaksanakan kebajikan dan menjauhi larangannya. Dengan kebutuhan dan fasilitas yang terpenuhi membuat *mad'u* lebih mudah dalam menerima syiar Islam dan Syari'at sesuai nilai-nilai ke-Islam.

Kedua yaitu Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*), Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh bukti sejarah merupakan beberapa metode dan strategi rasional.

Dalam usahanya menyatukan umat dan menumpas kaum Syi'ah Nuruddin Zanki mendirikan madrasah-madrasah sebagai strategi dakwah dalam mengembangkan ilmu. Dengan belajar dan mengajar diskusi akan

sering terjadi dan sadar bahwa akidah yang benar dan lurus hanyalah akidah Ahlusunnah.

Dalam konteks kekinian strategi ini sangatlah relevan dilakukan kepada seorang *da'i*. Mengajak *mad'u* atau masyarakat secara umum untuk berdiskusi tentang agama dan kebaikan-kebaikannya. Selalu merenungi kebesaran Allah SWT yang diucapkan dengan lisan dan dipraktikkan dengan perbuatan.

Strategi terakhir yaitu Strategi Keteledanan (*Uswatuh hasanah*), Strategi keteledanan adalah dakwah dengan metode keteladanan yakni dengan bersikap baik, tutur kata yang baik, tidak bermaksiat dan siap menjadi contoh. Strategi ini mendorong kepada setiap *da'i* untuk selalu memperbaiki diri karena suatu kebaikan akan dapat diterima jika yang berbicara juga melaksanakannya.

Nuruddin Zanki adalah orang shaleh yang selalu taat kepada Allah SWT dan Rasulnya. Kezuhudan dan ketaatannya membuat Nuruddin Zanki enggan berbuat maksiat. Meninggalkan perkara-perkara yang haram dan kemewahan sebagai raja. Berpakaian yang sederhana dan bertingkah laku sesuai nilai-nilai Islam

Dalam konteks saat ini strategi keteledanan adalah strategi yang paling relevan diterapkan ditengah-tengah masyarakat. Karena dampak dari dakwah itu sendiri adalah perbuatan yang bisa menjadi teladan. Sudah banyak terjadi jika keteledanan tidak dapat dilakukan oleh seorang *da'i*, masyarakat pun pasti banyak meninggalkannya. Bukan karena ajaran Islam mereka meninggalkannya namun karena aktivis dakwah tidak mampu memberi teladan.

Keteledanan menjadi bagian paling penting dakwah karena sifat alamiah manusia itu sendiri yang sangat mudah untuk meniru sesuatu. Maka dari itu keteledanan seharusnya muncul dalam aspek kehidupan. Dari segi

sosial, ekonomi, budaya, pendidikan haruslah menjadi teladan dan harus bersumber kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga terbentuklah masyarakat yang Islami sesuai Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.

D. KESIMPULAN

Setelah melalui kajian yang relatif panjang tentang strategi dakwah Nuruddin Zanki pada masa kekhalifahan Dinasti Fatimiyah, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu Nuruddin Zanki adalah seorang pemimpin sekaligus seorang yang peduli dengan syari'at Islam. Ia memimpin dengan strategi dakwah meniru Rasulullah SAW. Dengan memberikan contoh yang baik, kesholehan dan kezuhudannya membuatnya menjadi tokoh yang disegani baik dari kalangan pejabat hingga para ulama. Dengan strategi keteladanan inilah yang membuatnya berhasil dalam menerapkan syari'at dan menegakkan keadilan.

Dalam usahanya menyatukan umat dan menumpas kaum Syi'ah Nuruddin Zanki menggunakan metode rasional atau diskusi. Ia mendirikan madrasah-madrasah sebagai strategi dakwah dalam mengembangkan ilmu. Dengan belajar dan mengajar diskusi akan sering terjadi dan sadar bahwa akidah yang benar dan lurus hanyalah akidah Ahlusunnah.

Nuruddin Zanki dalam menjalankan dakwahnya juga menggunakan strategi dakwah sentimental yakni dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Strategi ini terbukti sukses dengan memberi nasehat kepada para pemimpin bawahannya, hakim, pasukan perang dan masyarakat pada umumnya. Memberikan fasilitas yang sangat memuaskan kepada masyarakat, pejabat dan para alim ulama dengan membangun infrastruktur yang memadai guna kelangsungan pemerintahan dan keagamaan.

Strategi dakwah yang dilakukan Nuruddin Zanki semuanya itu sangatlah relevan digunakan pada masa saat ini. Hal ini disebabkan di akhir zaman ini banyak fitnah dan krisis dalam segala hal. Krisis akhlak, budaya, pendidikan, kejujuran, keberanian dan kealiman ini terjadi akibat hilangnya teladan di tengah-tengah masyarakat dan tokoh pemimpin yang sholeh dan taat dalam menjalankan syari'at.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung.
- Departemen Agama RI. (1995). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti Semarang.
- Anggoro, D. S. (2014). *Kebijakan Politik Nuruddin Zanki Di Syria Pada Masa Perang Salib Ii (1146-1174 M)*.
- Esti, I. (2016). *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*.
- Irwan, I. (2013). *Peranan Dinasti Ayyubiyah Terhadap Perkembangan Peradaban Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*.
- Zhena, M. I. I. (2017). *Kebijakan Politik Nuruddin Zanki Dalam Perang Salib Ii Dan Perannya Dalam Mengukuhkan Madzhab Sunni Di Syria (541 H/1146 M-569 H/1174 M)*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lestari, E. P. (2020). *Strategi Shalahuddin Al-Ayyubi dalam mengambil alih Yerusalem 1187-1192 M (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryabrata, S. (1990). *Metodologi Penelitian (Cetakan Kelima)*. Jakarta: Rajawali.

Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.